



UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Kode Dokumen

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

NAMA MATA KULIAH	KODE MK	RUMPUN MK	BOBOT (SKS)	SEMESTER	TGL PENYUSUNAN		
Sastrा Anak	2014112054/ 2 Credits		2		09 Oktober 2021		
OTORISASI	<b>Dosen Pengembang RPS</b>		<b>Kordinator</b>	<b>Kepala Program Studi</b>			
	Prof. Dr. Suyatno, M.Pd.			Dr. Heny Subandiyah, M.Hum			
<b>Capaian Pembelajaran (CP)</b>	<b>PLO-Programme Learning Outcome</b>						
	PLO2	Being responsible for any works in the field of Indonesian language and literature education independently by internalizing religious values, norms and academic ethics with a spirit of struggle and entrepreneurship					
	PLO4	Mastering the basic concepts of language, literature, language and literary skills, language and literature research					
	PLO 14	Being able to analyze and apply theories, concepts, and approaches in Indonesian language and literature learning; and producing innovative learning designs for Indonesian language and literature learning process, including for foreign learners and inclusive children					
	<b>Course Learning Outcomes (CLO)</b>						
	CL01	Utilizing science and technology as a medium for solving problems and communicating ideas about children's literature;					
	CL02	Mastering children's literary concepts/theories;					
	CL03	Making a strategic decision in using children's literary concepts/theories based on appropriate methodologies					
	CL04	Being responsible and showing perceived faith, smart, independent, honest, caring, and resilient characters in completing assignments, quizzes, and tests related to children's literature					
<b>Diskripsi MK</b>	Penguasaan konsep teoretis sastra anak melalui kajian, apresiasi, dan kreasi karya sastra anak sehingga dapat menggunakan sastra anak untuk kegiatan di masyarakat seperti menulis sastra anak, mendongeng di depan anak-anak, dan membangun komunitas sastra anak.						

<b>Materi Pembelajaran / Pokok Bahasan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep Dasar Sastra Anak</li> <li>2. Perbedaan Sastra Anak dengan Sastra Dewasa</li> <li>3. Genre Sastra Anak Karya Anak dan Genre Karya Orang Dewasa</li> <li>4. Apresiasi Sastra Anak Karya Anak</li> <li>5. Apresiasi Sastra Anak Karya Orang Dewasa</li> <li>6. Kajian sastra anak</li> <li>7. Menulis sastra anak</li> <li>8. Mendongeng di depan anak</li> </ol>
<b>Refrensi</b>	<p><b>Utama:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurniawan, Heru. 2013. Menulis Kreatif Cerita Anak. Jakarta: Akademia Permata</li> <li>2. Kurniawan, Heru. 2011. Kreatif Mendongeng untuk Kecerdasan Jamak Anak. Jakarta: Kencana.</li> <li>3. Nurgiantoro. 2016. Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.</li> <li>4. Sarumpaet, Riris K, Toha. 2010. Pedoman Penelitian Sastra Anak. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.</li> <li>5. Suyatno. 2010. Struktur Natasi Karya Anak. Surabaya: JPBooks.</li> <li>6. Suyatno. 2015. Cara Mudah Mendongeng. Surabaya: JP Books</li> </ol> <p><b>Pendukung:</b></p>
<b>Media Pembelajaran</b>	<p><b>Preangkat lunak:</b></p> <p>Power Point</p> <p><b>Perangkat keras :</b></p> <p>Laptop, dan Proyektor</p>
<b>Dosen Pengampuh</b>	-
<b>Matakuliah syarat</b>	-

<b>Mingg u Ke-</b>	<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Penilaian</b>		<b>Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Tugas, (Perkiraan Waktu)</b>		<b>Referensi</b>	<b>Scoring</b>
		<b>Indikator</b>	<b>Bentuk &amp; Kriteria Penilaian</b>	<b>Offline</b>	<b>Online</b>		
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>	<b>(6)</b>	<b>(7)</b>	<b>(8)</b>

1	Menyimpulkan konsep dasar sastra anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi konsep dasar sastra anak</li> <li>2. Merumuskan konsep dasar sastra anak</li> <li>3. Menyimpulkan konsep dasar sastra anak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes Lisan</li> <li>2. Daftar pertanyaan</li> </ol> <p>Kriteria Penilaian</p> <p>4: uraian benar 3: uraian secara umum benar, ada satu aspek yang penjelasannya tidak tepat 2: uraian secara umum benar, ada lebih dari satu aspek yang penjelasannya tidak tepat 1: uraian salah</p>	<p>Diskusi kelompok di kelas</p> <p>Memberikan pendapat dan gagasan secara klasikal (2X50 menit )</p>		Refrensi 1,2,3,4,5,6	0-100
2	Membedakan Sastra Anak dengan Sastra Dewasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membedakan sastra anak dengan sastra dewasa</li> <li>2. Menyamakan sastra anak dengan sastra dewasa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes Lisan</li> <li>2. Daftar pertanyaan</li> </ol> <p>Kriteria Penilaian</p> <p>4: uraian benar 3: uraian secara umum benar, ada satu aspek yang penjelasannya tidak tepat 2: uraian secara umum benar, ada lebih dari</p>	<p>Diskusi kelompok di kelas</p> <p>Memberikan pendapat dan gagasan secara klasikal (2X50 menit )</p>		Refrensi 1,2,3,4,5,6	0-100

			satu aspek yang penjelasannya tidak tepat 1: uraiannya salah				
3 - 4	Menabelkan genre sastra anak karya anak dan genre karya orang dewasa	1. Membuat tabel genre sastra anak karya anak dan genre sastra anak karya orang dewasa 2. Mengisi tabel sesuai dengan ciri genre 3. Mempresentasikan isi tabel di depan kelas	1. Tes Lisan 2. Daftar pertanyaan  Kriteria Penilaian 4: uraian benar 3: uraian secara umum benar, ada satu aspek yang penjelasannya tidak tepat 2: uraian secara umum benar, ada lebih dari satu aspek yang penjelasannya tidak tepat 1: uraiannya salah	Diskusi kelompok di kelas Memberikan pendapat dan gagasan secara klasikal (2X50 menit )		Refrensi 1,2,3,4,5,6	0-100
5	Mengapresiasi Sastra Anak Karya Anak: Novel dan Cerpen	1. Mengidentifikasi novel dan cerpen karya anak 2. Mengapresiasi novel dan cerpen karya anak 3. Melaporkan hasil apresiasi novel dan cerpen karya anak	1. Tes Lisan 2. Daftar pertanyaan  Kriteria Penilaian 4: uraian benar 3: uraian secara umum benar, ada satu aspek	Diskusi kelompok di kelas Memberikan pendapat dan gagasan secara klasikal		Refrensi 1,2,3,4,5,6	0-100

			yang penjelasannya tidak tepat 2: uraian secara umum benar, ada lebih dari satu aspek yang penjelasannya tidak tepat 1: uraiannya salah	(2X50 menit )			
6	Mengapresiasi Sastra Anak Karya Anak: Puisi	1. Mengidentifikasi puisi karya anak 2. Mengapresiasi puisi karya anak 3. Melaporkan hasil apresiasi puisi karya anak	1. Tes Lisan 2. Daftar pertanyaan  Kriteria Penilaian 4: uraian benar 3: uraian secara umum benar, ada satu aspek yang penjelasannya tidak tepat 2: uraian secara umum benar, ada lebih dari satu aspek yang penjelasannya tidak tepat 1: uraiannya salah	Mengobservasi, menanya, mengumpulkan, mengolah, dan mengomunikasikan informasi mengenai materi ajar  (2X50 menit )	Refrensi 1,2,3,4,5,6	0-100	
7	Mengapresiasi Sastra Anak Karya Orang Dewasa: Dongeng Fabel dan Mite	1. Mengidentifikasi dongeng fabel dan mite karya orang dewasa	1. Tes Lisan 2. Daftar pertanyaan	Mengobservasi, menanya, mengumpulkan,	Refrensi 1,2,3,4,5,6	0-100	

		<p>2. Mengapresiasi dongeng fabel dan mite karya orang dewasa</p> <p>3. Melaporkan hasil apresiasi dongeng fabel dan mite karya anak</p>	<p>Kriteria Penilaian</p> <p>4: uraian benar</p> <p>3: uraian secara umum benar, ada satu aspek yang penjelasannya tidak tepat</p> <p>2: uraian secara umum benar, ada lebih dari satu aspek yang penjelasannya tidak tepat</p> <p>1: uraiannya salah</p>	<p>mengolah , dan mengomunikasikan informasi mengenai materi ajar</p> <p>(2X50 menit )</p>		
8			<b>UTS</b>			
9	Mengapresiasi sastra anak karya orang dewasa: novel, cerpen, dan puisi	<p>1. Mengidentifikasi novel, cerpen, dan puisi karya orang dewasa</p> <p>2. Mengapresiasi novel, cerpen, dan puisi karya orang dewasa</p> <p>3. Melaporkan hasil apresiasi novel, cerpen, dan puisi karya anak</p>	<p>1. Tes Lisan</p> <p>2. Daftar pertanyaan</p> <p>Kriteria Penilaian</p> <p>4: uraian benar</p> <p>3: uraian secara umum benar, ada satu aspek yang penjelasannya tidak tepat</p> <p>2: uraian secara umum benar, ada lebih dari satu aspek yang penjelasannya tidak tepat</p> <p>1: uraiannya salah</p>	<p>Mengobservasi, menanya, mengumpulkan, mengolah , dan mengomunikasikan informasi mengenai materi ajar</p> <p>(2X50 menit )</p>	Refrensi 1,2,3,4,5,6	0-100

10	Mengkaji struktur sastra anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi struktur karya sastra anak</li> <li>2. Memaknai isi karya sastra anak</li> <li>3. Menentukan karakteristik bahasa karya anak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes Lisan</li> <li>2. Daftar pertanyaan</li> </ol> <p>Kriteria Penilaian</p> <p>4: uraian benar 3: uraian secara umum benar, ada satu aspek yang penjelasannya tidak tepat 2: uraian secara umum benar, ada lebih dari satu aspek yang penjelasannya tidak tepat 1: uraiannya salah</p>	<p>Diskusi kelompok di kelas</p> <p>Memberikan pendapat dan gagasan secara klasikal (2X50 menit )</p>		Refrensi 1,2,3,4,5,6	0-100
11	Menulis sastra anak: dongeng binatang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menentukan tema dan judul dongeng yang akan ditulis</li> <li>2. Menulis dongeng</li> <li>3. Menyajikan dongeng yang dibuat di depan teman lainnya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes Lisan</li> <li>2. Daftar pertanyaan</li> </ol> <p>Kriteria Penilaian</p> <p>4: uraian benar 3: uraian secara umum benar, ada satu aspek yang penjelasannya tidak tepat 2: uraian secara umum benar, ada lebih dari satu</p>	<p>Diskusi kelompok di kelas</p> <p>Memberikan pendapat dan gagasan secara klasikal (2X50 menit )</p>		Refrensi 1,2,3,4,5,6	0-100

			aspek yang penjelasannya tidak tepat 1: uraiannya salah				
12	Menulis cerita pendek nondongeng untuk anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menentukan tema dan judul cerita pendek nondongeng yang akan ditulis</li> <li>2. Menulis cerita pendek nondongeng</li> <li>3. Menyajikan cerita pendek nondongeng yang dibuat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes Lisan</li> <li>2. Daftar pertanyaan</li> </ol> <p>Kriteria Penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4: uraian benar</li> <li>3: uraian secara umum benar, ada satu aspek yang penjelasannya tidak tepat</li> <li>2: uraian secara umum benar, ada lebih dari satu aspek yang penjelasannya tidak tepat</li> <li>1: uraiannya salah</li> </ol>	<p>Mengobservasi, menanya, mengumpulkan, mengolah, dan mengomunikasikan informasi mengenai materi ajar</p> <p>(2X50 menit )</p>		Refrensi 1,2,3,4,5,6	0-100
13	Mendongeng di depan anak-anak di masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menentukan judul dan tema, lokasi, dan peralatan mendongeng</li> <li>2. Mendongeng di depan anak-anak</li> <li>3. Melaporkan hasil dongeng</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes Lisan</li> <li>2. Daftar pertanyaan</li> </ol> <p>Kriteria Penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4: uraian benar</li> <li>3: uraian secara umum benar, ada satu aspek yang</li> </ol>	<p>Mengobservasi, menanya, mengumpulkan, mengolah, dan mengomunikasikan informasi mengenai</p>		Refrensi 1,2,3,4,5,6	0-100

			penjelasannya tidak tepat 2: uraian secara umum benar, ada lebih dari satu aspek yang penjelasannya tidak tepat 1: uraiannya salah unesa.ac.id.	materi ajar (2X50 menit )			
14	Presentasi hasil mendongeng di depan anak-anak di masyarakat	1. Menyeminarkan hasil dongeng 2. Menyimpulkan peran mendongeng bagi pertumbuhan anak-anak	1. Tes Lisan 2. Daftar pertanyaan  Kriteria Penilaian 4: uraian benar 3: uraian secara umum benar, ada satu aspek yang penjelasannya tidak tepat 2: uraian secara umum benar, ada lebih dari satu aspek yang penjelasannya tidak tepat 1: uraiannya salah	Diskusi kelompok di kelas Memberikan pendapat dan gagasan secara klasikal (2X50 menit )	Refrensi 1,2,3,4,5,6	0-100	
15	Merefleksikan pengalaman berkuliah sastra anak serta dampaknya bagi	1. Menyampaikan pengalaman selama mengikuti kuliah sastra anak	1. Tes Lisan 2. Daftar pertanyaan	Mengobservasi, menanya, mengumpul	Refrensi 1,2,3,4,5,6	0-100	

	perkembangan individu mahasiswa	2. Merefleksikan pengalaman diri 3. Menyampaikan gagasan pengembangan sastra anak ke depan	Kriteria Penilaian 4: uraian benar 3: uraian secara umum benar, ada satu aspek yang penjelasannya tidak tepat 2: uraian secara umum benar, ada lebih dari satu aspek yang penjelasannya tidak tepat 1: uraiannya salah	ulkan, mengolah , dan mengomunikasikan informasi mengenai materi ajar (2X50 menit )		
16	<b>UAS</b>					

## A. Rubrik Penilaian

### 1) Domain Sikap/Afektif

Dalam ranah ini, evaluasi partisipasi siswa di kelas meliputi keterampilan komunikasi, disiplin dan tanggung jawab. Rubrik yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### Penilaian

- a. Sikap dan tata nilai : 20 %
- b. Keterampilan umum : 25%
- c. Keterampilan khusus : 25%
- d. Ujian Tengah Semester : 10%
- e. Ujian Akhir Semester : 15%
- f. Dan lain-lain : 5%

Kriteria	Skor
Berkomunikasi secara efektif, menghargai orang lain pendapat; selalu hadir di kelas tepat waktu; selalu menyerahkan tugas tepat waktu, dan selalu berpartisipasi dalam penyelesaian tugas kelompok	$85 \leq SA \leq 100$
Berkomunikasi secara efektif, menghargai orang lain pendapat; 80% kehadiran; menyerahkan 90% tugas; dan sering berpartisipasi dalam penyelesaian tugas kelompok.	$70 \leq SA < 85$
Berkomunikasi secara tidak efektif, menghargai orang lain pendapat; 75% kehadiran; menyerahkan 70% tugas tepat waktu; dan berpartisipasi dalam penyelesaian tugas kelompok.	$55 \leq SA < 70$
Berkomunikasi tidak efektif, tidak menghargai pendapat orang lain; jarang menghadiri kelas; jarang menyerahkan tugas, dan jarang berpartisipasi dalam penyelesaian tugas kelompok	$\leq SA < 55$

### 2) Domain Pengetahuan/Kognitif

Pengetahuan siswa dinilai melalui pemberian tugas (individu dan kelompok) dan tes (ujian tengah semester dan akhir semester).

#### A. Rubrik Tugas

Kriteria penugasan menurut Rubrik Tugas:

Penilaian:

No.	Aspek yang dinilai	Skor/Bobot

1	a.Kejelasan urutan tahapan b.Kelengkapan uraian tiap tahapan c. Sistematika/kelogisan berpikir	35
2	a.Ketepatandankelogisan jawaban b.Kelengkapan jawaban(disertai contoh)	35
3	a.Jumlahkesalahan yangditemukan b.Ketepatandankejelasan perbaikan	30
	Jumlah	100

## PRESENSI PERKULIAHAN

Mata kuliah	:	Sastra Anak	Dosen	:	Prof. Dr. Suyatno, M.Pd.
Kelas	:	2019 A			
Prodi	:	S1 Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia			



Nama Matakuliah : Sastra Anak Dosen : SUYATNO (196401081990031003)

Kelas : 2019A

Jadwal & Ruang : T04.03.05 (07.00 - 08.40) R..

No.	Tanggal	Pertemuan	Topik	Peserta	Status	Dosen
1	<b>01-02-2021</b>	ke1	Pengantar sastra anak	41	Terjadwal	Suyatno
2	<b>08-02-2021</b>	ke2	Sastra anak karya orang dewasa Sastra anak karya anak	41	Terjadwal	Suyatno
3	<b>15-02-2021</b>	ke3	Mendongeng untuk anak	41	Terjadwal	Suyatno
4	<b>22-02-2021</b>	ke4	Cerita binatang atau fabel	41	Terjadwal	Suyatno
5	<b>01-03-2021</b>	ke5	Legenda	42	Terjadwal	Suyatno
6	<b>08-03-2021</b>	ke6	Mite	42	Terjadwal	Suyatno
7	<b>15-03-2021</b>	ke7	Sage	42	Terjadwal	Suyatno
8	<b>22-03-2021</b>	ke8	Novel karya anak	42	Terjadwal	Suyatno
9	<b>29-03-2021</b>	ke9	Puisi Karya anak	42	Terjadwal	Suyatno
10	<b>05-04-2021</b>	ke10	Drama karya anak	42	Terjadwal	Suyatno
11	<b>12-04-2021</b>	ke11	Praktik membuat cerita untuk anak-anak	42	Terjadwal	Suyatno
12	<b>19-04-2021</b>	ke12	Praktik mendongeng di masyarakat	42	Terjadwal	Suyatno
13	<b>26-04-2021</b>	ke13	Praktik mendongeng di masyarakat	42	Terjadwal	Suyatno
14	<b>03-05-2021</b>	ke14	Presentasi problematika sastra anak	42	Terjadwal	Suyatno
15	<b>10-05-2021</b>	ke15	Presentasi makalah sastra anak	42	Terjadwal	Suyatno

**TUGAS MAHASISWA**  
**Mata kuliah Sastra Anak**

**SOAL:**

1. Bautlah cerita fabel
2. Dengan tema hobi
3. Ketentuan: kertas A4, huruf times new roman, spasi 1, ukuran huruf 12, margin 4433.

# **Pilang dan Hobinya**

## **Oleh**

### **ANNISA BAYU KARISNA (19020074048)**

Matahari masih malas menampakkan dirinya. Pagi masih gelap, bahkan angin pun tak ada. Namun sapi belang sudah sibuk dengan barang-barang yang akan dibawanya. Sapi bertekat meninggalkan rumahnya. Sapi belang bosan berada di desa. Di desa ia hanya bisa melihat sawah, kawannya kerbau dan kotornya lumpur. Kemarin, sapi belang melihat sapi perah yang bersih, mempunyai baju bagus, dan memiliki klonteng yang mewah. Sapi belang iri, ia ingin memiliki baju-baju yang bagus seperti sapi perah kota itu. Sapi perah itu adalah saudara banteng tua sesepuh desa setempat.

“Kau mau kemana lang?” tanya kerbau

“Aku akan pergi ke kota.”

“Kau yakin mau ke kota? Kota itu keras, banyak manusia yang memiliki pisau belati, bisa-bisa kau dicincang habis disana,, pilang. Lagian, kau tak punya siapa-siapa di sana”

“Di sana aku akan dirawat oleh orang kota! Kau iri padaku kan, aku bisa punya ide cermelang seperti ini, haha” ujar sapi belang dengan menyombongkan dirinya.

Kabau yakin bahwa sapi belang mendapat pengaruh dari banteng tua. Banteng tua selalu menghasut kawanan binatang lain agar cepat pergi dari kawasan desa Amplas, agar banteng tua bisa menikmati enaknya rerumputan desa itu sendirian. Banteng tua atau yang akrab dipanggil Antu adalah sesepuh di desa Amplas. Mentang-mentang sesepuh dia selalu mempengaruhi sekawan binatang lain agar meninggalkan desa Amplas. Kerbau yang memiliki sapaan akrab kabau itu tidak ingin sahabatnya pergi dan kehasut

oleh bujukan si Antu, akhirnya kabaupun membujuk Pilang si sapi Belang, agar tetap menetap di desa Amplas.

“Kalau kau pergi, kau tidak akan jadi pemenang lagi Lang. Kau tahu sendirikan selama ini, selama ada perlombaan-perlombaan kau selalu menang. Lihat saja di kamarmu banyak berderet medali kemenanganmu. Apa kau mau membiarkan si sapi induk mendapat juara satu menggantikan posisimu..”

“Tapi kau tahu sendiri bukan, buat apa medali itu. Jika aku di kota, aku bisa mendapatkan baju mewah, tempat tinggal yang lebih nyaman, mandipun nanti pakai air bersih. Huhh tidak seperti di sini. Kau mau ikut aku? Di sana kita akan senang-senang, naik mobil mewah dan bermain-man di Taman Bermain” celoteh si Pilang

Kabaupun terus membujuk Pilang. Kabau tak menyerah dan terus menasihatinya tentang bagaimana hidup di kota itu. Sebenarnya kabau sedih dan menyayangkan keputusan sahabatnya itu. Sebab sahabatnya itu adalah pribadi yang mudah terpengaruh dan terburu-buru dalam mengambil keputusan. Kabau dan Pilang sudah berkawan lebih dari 10 tahun, Kabau tak ingin sahabatnya itu masuk ke lubang yang salah.

“Oh ya satu lagi kabau.... Di sana aku akan disekolahkan di sekolah khusus Sapi kota haha,, yakin kau tak mau ikut” teriak sapi belang.

Pilangpun memulai perjalanannya, sapi belang menyusuri jalan ke arah Kota. Karena lelah sapi belang memutuskan naik angkutan kota. Saat perjalanan ke kota ia sangat kagum dengan mobil yang lalu lalang, keindahan gedung-gedung bertingkat, ada juga lampu-lampu yang berkedip, tak henti-hentinya si Pilang mengagumi eksotik keindahan kota. Pilang sudah membayangkan dan menyiapkan jadwal kegiatannya di kota. Nantinya sebelum ia mendapatkan pengasuh, ia akan mencari penginapan. Setelah ia mendapat penginapan pagi harinya ia akan berenang, siang harinya ia akan berbelanja pakaian, Sore harinya ia akan berjemur, dan Malam harinya ia akan tidur di spring bed

yang mewah. Dalam hati si Pilang, inilah yang ia cari, sebuah kebahagiaan. Akan tetapi tiba-tiba seorang kernet mengagetkannya dengan meminta uang kepada sapi belang. Wah, sapi belang kebingungan ia tak membawa uang sepeserpun.

“3000.. 3000” pinta abang kernet

“3000 pak?”

“iya, segera keluarkan atau kau tak punya uang yaa!!”

“Iya pak kernet. Tapi aku punya medali, wah ini lebih dari cukup ini pak, nih ambil semua pak. Aku mendapatkannya susah payah lho”

“Ya sudah sudah, banyak omong kau sapi. Medali apa ini, dijualpun tak akan laku”

Beruntung hari itu, pak kernet masih mau berbaik hati pada si sapi belang. Setelah turun dari angkutan kota, si Pilang kelaparan ia memutuskan untuk mencari makan. Hm,, sapi belang kebingungan tak ada rerumputan di sekitarnya. Tiba-tiba sapi belang tertawa sendiri dan berguman dalam hati “Hahaha iya aku lupa ini kan kota, tempat yang mewah, jadi makanannya pasti dikemas di restaurant-restauran itu, haha sungguh menyenangkan badanku pasti lebih besar kalau makan-makanan yang mewah seperti ini”. Sapi belangpun memasuki restaurant yang penjualnya adalah orang Madura. Sapi belang memesan semua makanan sesuka hatinya. Kemudian seorang pelayan memberi daftar harga yang harus dibayar oleh sapi belang

“Ini pak, semuanya 570 ribu rupiah”

“Apa? Banyak sekali.. oh tenang-tenang aku punya medali”. Sapi belang lupa semua medalinya sudah ia berikan pada bapak kernet tadi, sapi belangpun bingung bukan main

“Medali apa? Jadi bapak tidak bisa membayarnya! Ngaku saja!” desak pelayan

Pak Madura yang mendengar hal itu, langsung geram terhadap sapi belang. Dengan berlogat Madura, pak Madura pemilik restaurant itu langsung memburu Sapi belang.

“Kau tak bisa membayar bukan? Akan ku jadikan sate kau,, kemari jangan lari, akan ku kejar sampai dapat..!!” kata Pak Madura sambil mengejarnya sembari membawa pisau belati yang tajam

Sapi belang ketakutan, ia berlari sekuat tenaga. Ia tak menyangka, bahwa di kota itu butuh uang yang banyak. Dan semuanya harus dibeli, tidak ada yang gratis. Sapi belang terus berlari. Kemudian Pilangpun bersembunyi di dalam truk sampah, beruntung pak Madura kehilangan jejaknya. Tak lama kemudian dan tak disangka-sangka truk sampah itu berjalan, sapi belang kaget bukan main. Dalam hati sapi belang, mau dibawa kemana dia, tapi karena kelelahan sapi belang tertidur di dalam truk sampah itu. Akhirnya, Truk itupun berhenti

“Hahhh ada sapi di truk kita” kata pak supir

“Wahh, sapi yang gemuk dan besar. Kita bisa jadi kaya raya haha” kata teman pak supir  
“Tunggu dulu, dia kan kotor. Kita cuci dulu, kita manjakan dulu si sapi dekil ini”  
sambung pak supir

Tiba-tiba sapi belang terbangun, ia kaget melihat 2 orang manusia di depannya. Sapi belang ingin segera berlari tapi dicegah oleh pak supir

“Tenang sapi, kau pasti lelah bukan? Badanmu bau, tentu kau ingin membersihkan badan bukan?”

“Kalian tidak jahat padaku?”

Secepat kilat sapi belang mempercayai dua supir itu. Sapi belangpun dimanjakan oleh kedua supir itu. Apapun keinginan sapi belang dituruti oleh supir itu. Kini sapi belang memiliki baju seperti sapi kota yang ia impikan sedari dulu ketika ia masih di desa. Sapi belangpun ingin memamerkan baju barunya itu, ia pergi ke kebun bersama kedua supir itu. Hingga suatu saat, ketika sapi belang sedang memamerkan baju barunya di kebun, tiba-tiba datang gadis kecil yang lucu. Tiba-tiba gadis kecil itu menghampiriinya. Gadis

kecil itu bernama Kayla. Kayla begitu menyukai sapi belang, Kayla menunggangi sapi belang, seperti tak mau lepas dengannya

“Hai gadis kecil namamu siapa?”

“Aku Kayla, kamu lucu deh pakai baju itu. Aku suka, kita mainan yuk?” ujar Kayla Pilangpun bermain-main dengan Kayla. Padahal dibalik itu, papa Kayla sedang berunding dengan kedua supir itu untuk menjual Pilang. Pilang akan dijual ke Luar Negeri, karena badan pilang yang subur, bersih dan gemuk pantas buat peliharaan orang luar. Papa Kayla sepakat memberi uang 40 juta untuk kedua supir itu. Pilangpun dibawa pulang oleh papa Kayla. Kayla senang, begitu juga dengan sapi belang. Tapi sapi belang tak mengetahui bahwa dia akan dijual ke luar negeri. Pilang juga tak menyangka kalau sebenarnya ia telah dijual oleh kedua supir itu. Sesampainya di rumah Kayla, Sapi belang di tempatkan di ruang besar yang gelap dan pengap. Sapi belang tidak diperbolehkan keluar, jangankan keluar melihat cahaya matahari pun sapi belang tidak dapat. Sapi belang sedih, ia ingin melarikan diri. Tiba-tiba Kayla datang menemuinya

“Pilang,, Pilang kau dimana?”

“Hai gadis cantik, tolong aku. Bawa aku keluar dari sini, aku bosan. Sudah 4 hariku tak melihat dunia luar. Temani aku Kayla, aku ingin melihat matahari”

“Pilang kau harus pergi, papaku akan menjualmu ke luar negeri. Pergilah pilang aku akan merindukanmu”

“Apa? Tapi Kayla”

Belum selesai berbicara dengan Kayla, papa Kayla datang dan langsung menggendong anaknya itu. Tiba-tiba papa Kayla masuk ke ruangan itu dengan seorang kolektor.

“Wahh, bagus sekali sapi ini. Sapi yang segar, wah warna kulitnya juga bagus dan bersih. Nah, kulitnya ini cocok untuk dompet luar negeri. Apalagi tanduknya itu besar dan keras, kalau tanduknya ini cocok untuk cindera mata negaraku, saya pesan lebih

banyak sapi seperti ini ya. Satu lagi, kepalanya bisa jadi barang mewah kalangan atas ini” ujar sang kolektor dengan terkagum-kagum

Mendengar hal itu, sapi belang terkejut bukan main. Tidak hanya dipindahkan ke Luar Negeri, tapi badannya akan dicincang habis untuk cindera mata. Sapi belang tidak membayangkan itu semua, badannya akan habis terpisah-pisah dan hanya untuk cindera mata. Keringat dingin begitu deras keluar dari tubuh pilang. Pilang bertekad untuk melarikan diri. Ia menyusun cara agar bisa lepas dari tempat mematikan itu.

“Oke deal ya. 50 juta nantiku kirim ke rekeningmu”

“Baiklah, nanti anak buahku akan mengirimnya langsung ke rumahmu” sambut papa Kayla

Pintupun ditutup. Tamatlah riwayat sapi belang, ia takud dan rindu kawan-kawannya. Andai saja ia menuruti apa kata kabau maka ia tak akan menghadapi masalah se rumit ini. Pilang melepaskan baju impiannya itu. Pilang mendorong sekuat tenaga pintu itu, apalah daya sapi belang hanya bisa terpental. Tak menyerah, sapi belang terus mendorongnya. Hingga suatu saat, pintu itupun dibuka oleh 3 orang berbadan kekar, yang tiba-tiba menyeretnya begitu saja dan memasukkannya ke dalam truk. Ketika akan masuk ke dalam truk, sapi belang menendang ketiga badan orang berbadan kekar itu dan sapi belang segera berlari sekencang-kencangnya. Sapi belangpun terus dikejar oleh 3 orang berbedan kekar itu. Tapi Pilang terus berlari, ia bersembunyi di semak-semaak karena badannya yang besar, salah seorang berbadan kekar itu mengetahui keberadaan si Pilang

“Hehh!! Itu si sapi gembul”

Tapi tiba-tiba saja ada yang menyeret lengan pilang dan membawanya masuk ke dalam mobil box. Ia tak tahu itu siapa yang menariknya, yang hanya ada dipikiran pilang adalah berhasil lolos dari sergapan 3 orang berbadan kekar itu. Pilang mengelus

dadanya, nafas lega keluar dari hidungnya. Ketika ia menoleh, ia melihat pak Madura dengan membawa sebilah pisau yang tajam. Ternyata yang menariknya masuk ke dalam mobil Box tadi adalah pak Madura yang dulu ingin menjadikannya sate sapi. Seketika itu juga, sapi pilang langsung melompat dari mobil box dan terjatuh dikubangan lumpur.

“Aduuuuuuhhhh, Tidakkkk aku tidak mau,, tidak mau” teriak sapi belang

“Hai, Pilang kau tak apa?”

Sapi belang tetap tidak menyadari apa yang terjadi. Sapi belang melihat ke arah kanan dan kiri, tampaknya semua masih buram. Sapi belang terus mengusap-usap matanya.

“Bagaimana? Masih mau hidup di kota?”

Sapi belang baru menyadarinya bahwa yang di depannya adalah sahabat karibnya si Kabau. Ternyata tadi sapi belang hanya mimpi. Ia tertidur mendengar nasihat Kabau yang panjang lebar tadi. Sapi belang langsung memeluk erat sahabatnya itu, dan Sapi belang berjanji tidak akan mau pergi ke kota lagi. Ia takud dan ia juga baru menyadari bahwa kota itu kejam. Mulai dari sekarang sapi belang sadar bahwa segala sesuatu hendaknya harus dipikirkan matang-matang terlebih dahulu, tidak gegabah mengambil keputusan. Hari ini, sapi belang mendapatkan pelajaran berharga, kini ia lebih dewasa dan bijaksana dalam bertindak.

“Kau tadi tertidur, aku tau kebiasaanmu Pilang. Kau ini mudah sekali tertidur, terlebih jika mendengar teman-temanmu berbicara atau bercerita, atau hanya sekadar mendengar kepala adat kita sedang berceramah. Hahaha kau lucu sekali Pilang, sekarang ceritakan apa mimpimu tadi???” tutup Kabau



### UJIAN TENGAH SEMETER

Mata Kuliah : Sastra anak  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Kelas : S1-2019 A  
Semester : Gasal Tahun 2020/2021  
Hari/tanggal/pukul : Selasa, 3 Oktober 2020  
Pengampu : Prof. Dr. Suyatno, M.Pd.

Soal:

1. Bedakanlah antara Dongeng Binatang, Asal-Usul, dan Kepahlawanan dengan jelas
2. Apakah perbedaan Sastra Anak karya orang dewasa dengan karya anak?
3. Mengapa sastra anak kurang berkembang dibandingkan dengan sastra dewasa?
4. Ragam sastra anak apa saja? Jelaskan.
5. Berpendapatlah tentang masa depan sastra anak di Indonesia. Uraikan pendapat Anda.

Selamat Mengerjakan Semoga Sukses!



## Rubrik Penilaian UTS

1.	Pendapat tepat antara Dongeng Binatang, Asal-Usul, dan Kepahlawanan	Skor 10
	Pendapat tidak tepat	Skor 3
	Tidak menjawab	Skor 0
2.	Pendapat tepat tentang perbedaan Sastra Anak karya orang dewasa dengan karya anak	Skor 10
	Pendapat tidak tepat	Skor 3
	Tidak menjawab	Skor 0
3.	Pendapat tepat tentang alasan sastra anak kurang berkembang dibandingkan dengan sastra dewasa	Skor 20
	Pendapat tidak tepat	Skor 5
	Tidak menjawab	Skor 0
4.	Pendapat tepat tentang Ragam sastra anak	Skor 20
	Pendapat tidak tepat	Skor 5
	Tidak menjawab	Skor 0
5.	Pendapat tepat tentang masa depan sastra anak di Indonesia	Skor 20
	Pendapat tidak tepat	Skor 5
	Tidak menjawab	Skor 0

NAMA : ANNISA BAYU KARISNA  
NIM : 19020074048

Jawaban soal UTS:

1. Perbedaan antara Dongeng Binatang, Asal-Usul, dan Kepahlawanan adalah
  - a. Dongeng Binatang adalah Fabel, fabel adalah sebuah cerita yang menceritakan kehidupan hewan yang berprilaku seperti manusia. Fabel merupakan cerita fiksi atau khayalan belaka alias fantasi.
  - b. Dongeng Asal-usul adalah Legenda, legenda adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi oleh yang mempunyai cerita tersebut. Biasanya legenda kerap dijadikan sebagai sejarah kolektif.
  - c. Dongeng kepahlawanan adalah Hikayat, hikayat adalah sebuah karya sastra lama Melayu berbentuk prosa yang berisi cerita, undang-undang, silsilah yang sifatnya rekaan, biografis, keagamaan, historis, atau gabungan dari sifat-sifat yang ada. Dibacar untuk menghibur, menaikkan semangat jiwa dan raga.
2. Perbedaan Sastra Anak karya orang dewasa dengan karya anak yaitu : Sastra anak dibuat untuk menjadi bahan bacaan anak-anak, sedangkan sastra dewasa dibuat untuk menjadi bahan bacaan orang dewasa. Tentu saja, hal ini juga akan memengaruhi bahasa yang digunakan. Sastra anak menggunakan bahasa yang sederhana, sedangkan sastra dewasa menggunakan bahasa yang kompleks.
3. Sastra anak kurang berkembang dibandingkan dengan sastra dewasa karena pembacanya anak-anak yang imajinasinya baru berkembang dan hanya pada tahap menerima segala macam cerita terlepas dari cerita itu, berbeda dengan sastra dewasa yang pembacanya adalah orang dewasa yang imajinasinya sudah berkembang dan mudah menalar dan menerima segala macam bentuk sastra.
4. Ragam sastra anak terdapat enam macam, yaitu realisme, fiksi formula, fantasi, sastra tradisional, puisi, dan nonfiksi
5. Sastra anak kurang berkembang dibandingkan dengan sastra dewasa karena pembacanya anak-anak yang imajinasinya baru berkembang dan hanya pada tahap menerima segala macam cerita terlepas dari cerita itu, berbeda dengan sastra dewasa yang pembacanya adalah orang dewasa yang imajinasinya sudah berkembang dan mudah menalar dan menerima segala macam bentuk sastra.



UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA  
INDONESIA

**Kampus Lidah Wetan**  
Surabaya 60213  
T. +62.31.7527527  
F. +62.31.7527527

## UJIAN AKHIR SEMETER

Mata Kuliah	: Statistik
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas	: S1-2019 A
Semester	: Gasal Tahun 2020/2021
Hari/tanggal/pukul	: Selasa, 11 Desember 2020
Pengampu	: Prof. Dr. Suyatno, M.Pd.

Soal:

4. Buatlah sebuah artikel ilmiah dari sebuah film
5. Dengan tema mengembangkan kreativitas anak kajian sastra anak
6. Ketentuan: kertas A4, huruf times new roman, spasi 1, ukuran huruf 12, margin 4433.

Selamat Mengerjakan Semoga Sukes!



<b>Skor</b>	<b>Rubrik</b>
4	Artikel sesuai format template <a href="http://www.ejournal.unesa.ac.id">www.ejournal.unesa.ac.id</a> , tiap komponen ditulis dengan kaidah sesuai pedoman pengembangan artikel, artikel dikembangkan dari penelitian pendahuluan dengan langkah-langkah sesuai perintah, ada bukti konsultasi paling tidak 4 kali.
3	Artikel sesuai format template <a href="http://www.ejournal.unesa.ac.id">www.ejournal.unesa.ac.id</a> , tiap komponen ditulis dengan kaidah sesuai pedoman pengembangan artikel (namun ada maksimal 2 komponen yang ditulis tidak sesuai pedoman), artikel dikembangkan dari penelitian pendahuluan dengan langkah-langkah sesuai perintah, ada bukti konsultasi paling tidak 3 kali.
2	Artikel sesuai format template <a href="http://www.ejournal.unesa.ac.id">www.ejournal.unesa.ac.id</a> , tiap komponen ditulis dengan kaidah sesuai pedoman pengembangan artikel (namun ada lebih dari 2 komponen yang ditulis tidak sesuai pedoman), artikel dikembangkan dari penelitian pendahuluan dengan langkah-langkah sesuai perintah, ada bukti konsultasi paling tidak 2 kali.
1	Artikel ditulis, namun tidak sesuai format template <a href="http://www.ejournal.unesa.ac.id">www.ejournal.unesa.ac.id</a> .

## **MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI FILM *DUMBO* SUTRADARA TIM BURTON: KAJIAN SASTRA ANAK**

RIZKY ANANDA PUTRI W,

[Rizkyanandaputriw19020074100@mhs.unesa.ac.id](mailto:Rizkyanandaputriw19020074100@mhs.unesa.ac.id)

Fakultas Bahasa dan Seni - Universitas Negeri Surabaya

Kemampuan anak dalam memecahkan masalah dapat dilatih dengan berbagai cara, salah satunya dengan memanfaatkan kemampuan imajinasi. Imajinasi berkembang sangat pesat manakala orang masih dalam masa kanak-kanak, dengan demikian mengarahkan imajinasi anak pada hal-hal baik sangat bermanfaat. Pendidikan formal sekolah tidak banyak mengajarkan peserta didiknya dalam memaksimalkan potensi imajinasi ini sehingga peserta didik perlu mendapatkan perhatian dalam masalah ini.

Imajinasi merupakan suatu bentuk kemampuan berpikir yang berhubungan dengan ingatan. Imajinasi pada anak-anak berkembang seiring dengan perkembangan kemampuan berpikirnya sehingga berpengaruh dalam kreativitas anak. Roger (1962) mengungkapkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan yang condong pada pengaktualisasian diri, pewujudan potensi, motivasi untuk berkembang dalam rangka pematangan, berekspresi dan kemampuan dalam menggunakan semua organisme dalam diri. Dengan demikian pendapat Roger tersebut menyepakati bahwa imajinasi mempunyai peran penting dalam proses kreativitas, sebab kreativitas juga didasarkan pada kemampuan individu dalam berpikir dan mengingat-ingat.

Imajinasi tersebut dapat dilatih menggunakan media karya seni. Amin Sulistiyowati (2009) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa imajinasi mampu menjadi sumber ide anak-anak dalam pembuatan karya tekstil. Dengan demikian membuktikan bahwa karya seni mempunyai andil dalam proses perkembangan anak terkhusus kemampuan imajinasi dan kreativitas.

Utami Munandar (2004) dalam tulisannya mengungkapkan 4 strategi dalam mengembangkan kreativitas anak yakni 1) pribadi, 2) pendorong, 3) proses, 4) dan produk. Adapun yang dimaksud dengan pribadi adalah kemampuan

individu dalam mengekspresikan dirinya. Strategi pendorong yang dimaksud adalah dorongan dari lingkungan sekitar. Strategi proses adalah segala fasilitas yang mampu membantu dalam berekspresi, dan produk yang dimaksud adalah hasil dari yang telah dilakukan.

Salah satu karya seni yakni karya film. Baik orang dewasa atau anak-anak bisa menikmati karya film sesuai dengan peruntukannya. Hafied (2008), film merupakan media modern untuk menyampaikan pesan kepada penonton. Film menjadi sebuah karya estetika sekaligus sebagai alat informasi yang bisa menjadi alat penghibur, alat propaganda, juga alat politik. Ia juga dapat menjadi sarana rekreasi dan edukasi, di sisi lain dapat pula berperan sebagai penyebarluasan nilai-nilai budaya baru. Film sebagai karya seni lahir dari proses kreativitas yang menuntut kebebasan berkreativitas

Film Dumbo sutradara Tim Burton memuat konten yang mampu merangsang imajinasi penonton. Film ini termasuk dalam genre film keluarga yang ramah untuk anak-anak. Tokoh yang terdapat di dalam film juga menarik minat anak-anak sebab tokoh utamanya adalah anak kecil dan seekor anak gajah. Berangkat dari hal tersebut, film ini akan diteliti untuk membuktikan bahwa karya seni terkhusus film mampu membantu dalam memaksimalkan imajinasi anak.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan fokus pada unit-unit teks yang berhubungan dengan rumusan masalah. Teori yang digunakan untuk meneliti film tersebut adalah pengembangan kreativitas yang dinyatakan oleh Utami Munandar. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik dokumentasi dengan cara baca catat. Metode analisis dalam penelitian ini adalah hermeneutik.

## **Pembahasan**

Adapun hasil dari penelitian ini yang memuat 4 strategi pribadi, pendorong, proses, dan produk adalah sebagai berikut.

Individu dalam mengekspresikan dirinya merupakan suatu cerminan dari orisinalitas kreativitas, dengan demikian setiap cerminan ekspresi dari setiap tokoh di dalam film selalu berbeda antara satu dengan yang lain. Tokoh utama

Milly dalam mengekspresikan dirinya cenderung ke arah ilmu pengetahuan yang ilmiah dan terukur. Perhatikan kutipan berikut,

*Saya ingin membuat penemuan-penemuan ilmiah (Dumbo, 2019: 00.07.00 – 00.07.42)*

Mengacu pada data tersebut telah membuktikan bahwa tokoh Milley dengan kesadarannya mengungkapkan keinginannya. Hal ini merupakan cerminan dari sikap kreatif sebab anak-anak pada usia seperti Milley cenderung belum memikirkan hal serupa. Kreativitas anak yang demikian bebas ini tentu saja tidak begitu saja terjadi, namun merupakan produk dari pengalaman-pengalaman masa lalunya. Milley sedemikian adanya sebab mendapatkan perhatian khusus dari orang tua terkhusus ibunya. Perhatikan kutipan berikut.

*Nah, siapa yang membuat aturan-aturan dalam keluarga ini? (Dumbo, 2019: 00.10.04 – 00.10.06)*

*Ibu (Dumbo, 2019: 00.10.06 – 00.10.07)*

Dua data tersebut menunjukkan bahwa terdapat seseorang yang menjadi sebab dari keadaan sekarang. Atas akibat tokoh tersebut kehidupan tokoh-tokoh lain berasa berbasas atau sebaliknya dalam mengekspresikan diri.

Lingkungan yang baik akan membantu anak dalam berekspresi dalam ranah kreativitas, sebaliknya lingkungan yang kurang baik akan menghambat tumbuh kembang kreativitas seorang anak. Orang tua sebagai garda pertama dalam memberikan batuan tentu saja mempunyai andil yang sangat besar. Pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya berdampak pada masa depan anak tersebut. Banyak orang tua yang sering menyepelekan menganggap remeh pemikiran anak-anaknya, sehingga hal ini membuat anak merasa tidak percaya diri ketika dirinya ingin mengekspresikan pikirannya dalam masa yang akan datang. Perhatikan kutipan berikut.

*Itu Bayi Jumbo. Lekas lihat! (Dumbo, 2019: 00.18.47 – 00.18.48)*

*Dia melompat di udara. Dengan telinganya. (Dumbo, 2019: 00.18.48 – 00.18.50)*

*Guys, aku bilang tinggalkan dia. (Dumbo, 2019: 00.18.50 – 00.18.52)*

Sikap demikian yang ditunjukkan oleh orangtua terhadap anaknya berdampak pada psikologis anak. Ketika perkataan anak mendapatkan respon negatif

layaknya kutipan tersebut, membuat anak merasa minder dan menjustifikasikan dirinya sendiri sebagai orang yang tidak bisa dipercaya. Fenomena ini mengakibatkan terhambatnya perkembangan kreativitas daripada orangtua yang lebih peduli atau perhatian kepada anak-anak merka.

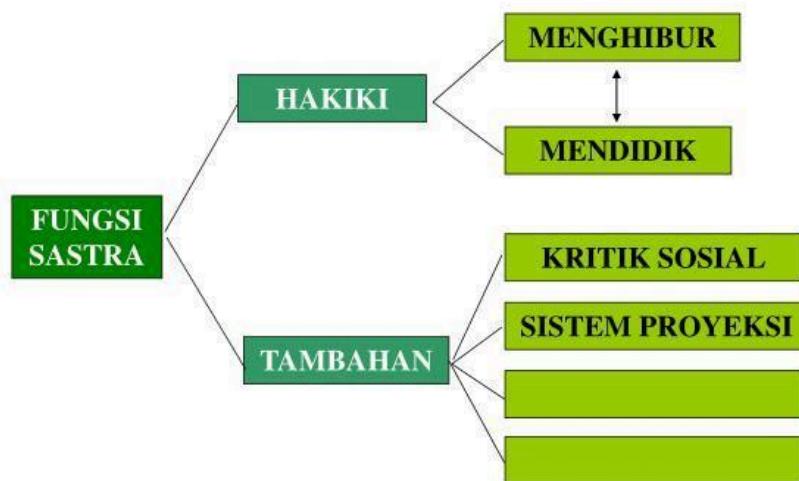
### **Daftar Pustaka**

- Burton, Tim. 2019. Film *Dumbo*. Amerika Serikat: Rumah Produksi Walt Disney Pictures
- Munandar, Utami. 2004. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta
- Sulistiyowati, Amin. 2009. *Kemampuan Imajinasi Anak Usia Dini Sebagai Sumber Ide Pembuatan Karya Tekstil*. Surakarta: Skripsi Fakultas Sastra dan Seni Rupa – Universitas Sebelas Maret
- Roger, Carl. 1962. *A therapist's view of Personal Goals*. Inggris: Pendle Hill

## PENGERTIAN SASTRA ANAK



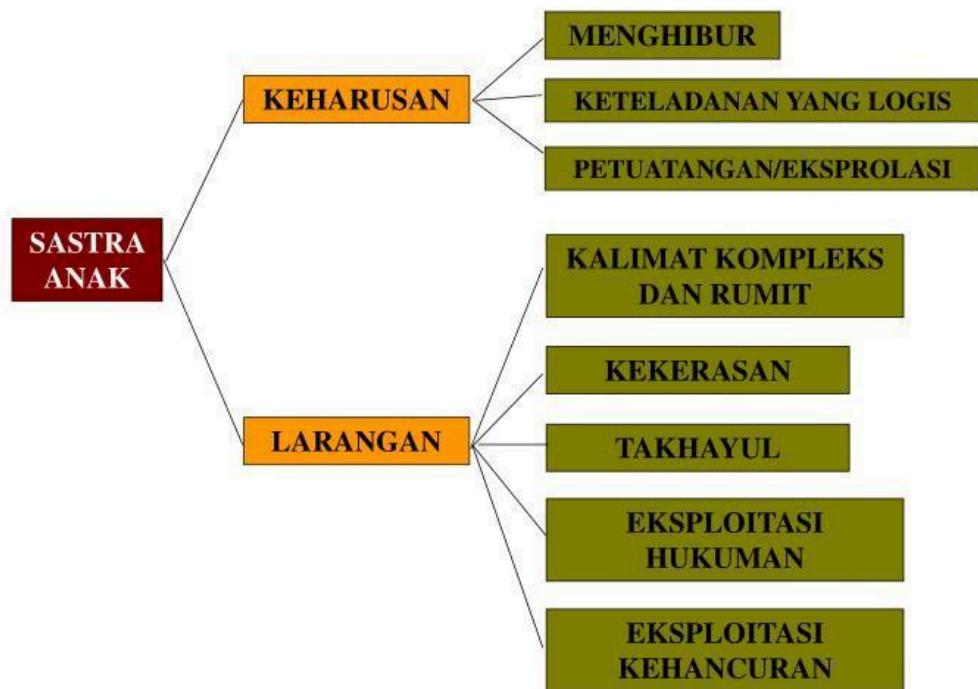
## FUNGSI SASTRA



## SYARAT SASTRA ANAK ‘MENGHIBUR’



## KEHARUSAN DAN LARANGAN DALAM SASTRA ANAK



## MINAT BACA CERITA

